

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang digunakan meliputi metode dan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kode etik peneliti, serta validitas dan reliabilitas,

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang diteliti adalah situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi (Sugiyono, 2022). Peneliti memasuki situasi sosial tertentu, lalu melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dinilai tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti. Penelitian ini menelaah aktivitas *read aloud* sebagai kegiatan yang diteliti dan dieksplorasi sebagai kegiatan dalam upaya menjalankan program literasi keluarga. Metode kualitatif ini dipilih karena masalah yang dibawa dalam penelitian masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika peneliti berada di lapangan.

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, peristiwa, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang (John W Creswell, 2019). Penggunaan metodologi studi kasus dapat diawali dengan menemukan kasus menarik atau sesuatu yang dianggap hal baru, lalu kemungkinan berikutnya dalam penentuan penggunaan studi kasus adalah kondisi dan posisi peneliti (Samiaji Sarosa, 2012). Cresweel (2019) menyatakan jenis-jenis penelitian studi kasus berdasarkan analisis kasusnya dibagi menjadi tiga jenis sebagai berikut.

1. Penelitian studi kasus instrumental Tunggal (*single instrumental case study*) yaitu jenis penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu.
2. Penelitian studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) yaitu penelitian studi kasus yang menggunakan banyak atau lebih dari satu kasus dalam satu penelitian. Prosedur yang digunakan yaitu pemberlakuan prosedur sama untuk

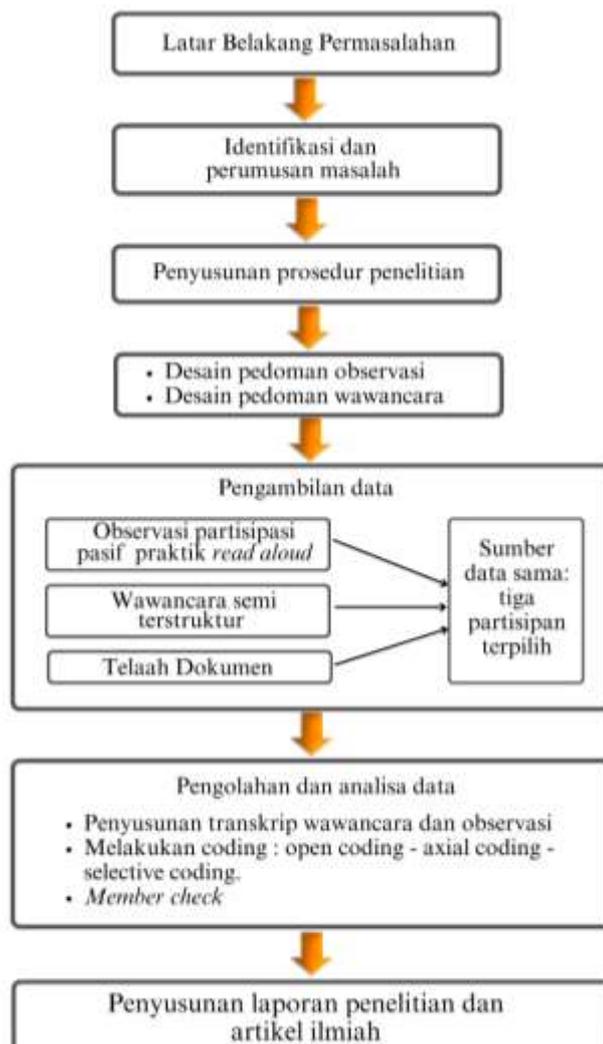
lebih dari satu kasus. Peneliti dapat melakukan generalisasi pada setiap kasus dan membandingkannya di akhir kajian.

3. Penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*) yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kasus yang memiliki keunikan yang tinggi. Fokus pada penelitian jenis ini adalah adanya keunikan kasus baik dari segi lokasi, program, atau kejadian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *multiple case study*/ penelitian studi kasus jamak yaitu kasus yang dianggap menarik adalah berkembangnya kegiatan *read aloud* sebagai gerakan literasi yang dilakukan oleh orang tua di dalam tiga keluarga yang berbeda. Walaupun memiliki keunikan kegiatan yang sama yaitu praktik *read alouds* di keluarga, setiap kasus menunjukkan sesuatu yang bisa sama atau berbeda-beda. Selain itu peneliti pun memiliki ketertarikan dan pengalaman sebagai praktisi, trainer, dan founder komunitas *read aloud*. Langkah-langkah prosedur penelitian secara rinci penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. mengidentifikasi latar belakang permasalahan berdasarkan studi literatur;
2. melakukan identifikasi dan menentukan rumusan permasalahan
3. menyusun prosedur penelitian : menentukan responden penelitian
4. menyusun pedoman observasi dan wawancara
5. melakukan validasi pedoman observasi dan wawancara bersama dosen pembimbing
6. melakukan pengambilan data: diawali dengan observasi praktik *read aloud* oleh partisipan, wawancara dan telaah dokumen/ analisis dokumen.
7. mengolah hasil pengambilan data : penyusunan transkrip wawancara dan observasi, melakukan proses *coding, member check*
8. menyusun laporan penelitian ke dalam bentuk tesis
9. melakukan publikasi ilmiah.

Sembilan langkah di atas dapat dilihat pada Bagan 3.1 berikut.



Bagan 3.1 Alur Penelitian Gerakan Literasi Keluarga melalui *Read Aloud*

Sumber : olahan penulis

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kediaman masing-masing partisipan yang berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis. Penentuan partisipan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan kepada kebutuhan dan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut.

1. Orang dewasa (ayah, ibu, kakak, kakek, nenek, pengasuh) di keluarga yang aktif dan konsisten melakukan *read aloud* lebih dari 2 tahun.
2. Pernah mengikuti *training read aloud*

3. Memiliki anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan tiga kriteria tersebut, maka dipilihlah 3 partisipan yang merupakan seorang ibu yang aktif dan konsisten melakukan *read aloud* kepada anak-anaknya, sehingga diperoleh informasi mengenai pengalaman praktik *read aloud* yang dalam. Untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan, nama yang dicantumkan bukanlah nama asli partisipan.

Partisipan pertama adalah Ibu Fita, merupakan seorang istri dan ibu dari 3 orang putri yang masing-masing berusia 12 tahun, 8 tahun, dan 4 tahun. Beliau lulusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Indonesia. Ibu Fita muda memang sudah tertarik dengan literasi. Kini beliau tinggal di Desa Cihaurbeuti dan berprofesi sebagai Kepala Sekolah TK juga membuka bimbingan belajar sore hari di rumah. Melalui ilmu yang beliau dapat di komunitas, akhirnya Bu Fita mendirikan “Rumah Baca Hiber” di rumahnya yang buka untuk umum setiap Hari Minggu. Pada hari itu pintu rumah beliau terbuka bagi anak-anak dan menyuguhkan kegiatan *read aloud*, mendongeng, maupun kegiatan kreativitas lainnya. Kecintaan beliau pada *read aloud* mengantarkan beliau mendapat penghargaan atas nama Posyandu Cihaurbeuti melalui inovasi Pojok Baca Seru (Pocaru) yang beliau inisiasi.

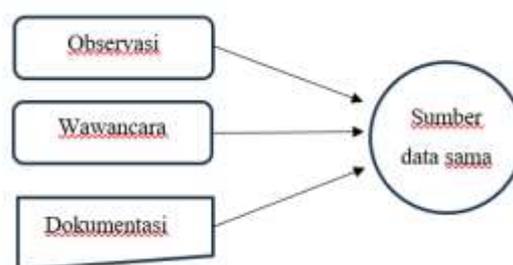
Partisipan kedua adalah Ibu Nina, seorang istri dan ibu dari seorang anak laki-laki berumur 7 tahun yang saat ini menekuni *home schooling*. Lulusan S1 Sastra Jepang ini saat ini memiliki kegiatan bersama sang suami di bidang Pendidikan anak melalui Binar Calistung, sebuah wadah pendidikan non formal yang memberikan wadah bagi para orang tua dan anak untuk belajar calistung di rumah. Usaha beliau pernah mendapatkan kejuaraan di ajang *sister net* 2023 dan mendapat dana hibah untuk pengembangan bisnisnya. Melalui komunitas Binar yang dibanguanya sejak 7 tahun lalu, Ibu Nina mendirikan Gerakan Binar *read aloud* sebagai wadah para ibu yang memiliki kesamaan *passion* dan konsen pada literasi anak dan aktif memberikan ragam kegiatan anak dan orang tua di sosial medianya. Kegiatan *read aloud* di keluarga tidak hanya dilakukan oleh Bu Nina saja namun sang suami aktif terlibat sebagai *reader* bagi anak mereka.

Partisipan ketiga adalah Ibu Iim yang saat ini berprofesi sebagai guru Bahasa Inggris di salah satu SMP Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya. Di sore

hari, beliau membuka les bimbingan belajar Bahasa Inggris di rumah beliau. Saat ini menjalani *long distance married* bersama sang suami yang bekerja di Ibu kota. Ibu Iim tinggal di Desa Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya bersama 2 anaknya yang berusia 8 tahun dan 11 tahun. Ibu Iim tergabung dalam komunitas *book adviser* dimana melalui komunitas itulah beliau mendapat banyak ilmu tentang pentingnya buku untuk anak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi meliputi observasi partisipasi pasif (*passive participantion observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan analisis dokumentasi seperti dapat dilihat pada Bagan 3.2. Pedoman wawancara dan observasi disusun, kemudia dikonsultasikan dan disetujui pembimbing. Sebelum pengambilan data, peneliti memberikan surat permohonan izin penelitian kepada perangkat desa terkait lokasi penelitian, yaitu kepada Kepala Desa Sukasetia, Cihaurbeuti dan Camat Cisayong. Berikut penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti.



Bagan 3.2 Triangulasi “teknik” pengumpulan n data (lebih dari satu cara pada sumber yang sama). Sumber : olahan penulis

3.3.1 Observasi

Pengumpulan data yang pertama dilakukan adalah observasi. Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan kegiatan individu-individu di lokasi penelitian (John W Creswell, 2019). Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif. Peneliti melakukan observasi ketika partisipan sedang melaksanakan *read aloud* di lingkungan keluarga. Kegiatan *read aloud* dilakukan oleh orang dewasa di keluarga

(Ibu) dan anak sebagai partisipan kegiatan. Kegiatan *read aloud* dilakukan di lokasi seperti biasa mereka melakukan kegiatan *read aloud* di rumah. Peneliti merekam selama kegiatan *read aloud* berlangsung agar data tersimpan dengan baik untuk selanjutnya bisa dilakukan observasi melalui media video. Sebagai panduan observasi dibuatlah pedoman observasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Panduan observasi kegiatan *read aloud*

No	Komponen	Aspek
1		Persiapan tempat
2		Tempat khusus yang disediakan untuk kegiatan <i>read aloud</i> .
3		Kondisi tempat yang biasa digunakan.
4		Persiapan anak
5	Persiapan	Persiapan anak sebelum <i>read aloud</i> .
6	sebelum	Persiapan ibu
7	kegiatan <i>read</i>	Persiapan ibu sebelum <i>read aloud</i>
8	<i>aloud</i>	Kegiatan pramembaca
9	(Adaptasi dari	Persiapan buku
10	Trealease,	Koleksi buku yang dimiliki
11	2021)	Jumlah buku yang dimiliki
12		Jenis-jenis buku yang dimiliki
13		Buku favorit
14		Kondisi tempat penyimpanan buku
15		Darimana buku didapat
16		Sebelum mulai
17		Kegiatan sebelum memulai?
18		Saat <i>read aloud</i>
19		Saat <i>read aloud</i> menggunakan intonasi, ekspresi dan <i>gesture</i>
20		Ada diskusi (tanya jawab) bersama anak.
21	Pelaksanaan	Durasi <i>read aloud</i> berlangsung
22	<i>read aloud</i>	Reaksi dan ekspresi anak selama dibacakan buku
23	(Adaptasi	<i>Treatment</i> atau stimulus jika anak hilang fokus
24	dari	Durasi <i>read aloud</i>
25	Trealease,	Jumlah lembar buku dalam satu sesi
26	2021)	Jenis buku, genre, ukuran, foto
27		Selesai <i>read aloud</i>
28		Bagaimana reaksi anak setelah selesai dibacakan buku?
29		Ada diskusi (tanya jawab) bersama anak setelah <i>read aloud</i>
		Kegiatan setelah selesai <i>read aloud</i>

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi-struktur, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya serta lebih bebas dalam pelaksanaannya (Sugiyono, 2022). Adapun teknik wawancara dilakukan di kediaman partisipan dengan melakukan percakapan santai melalui tanya jawab dan melalui Langkah-langkah wawancara. Menurut Lincoln and Guba dalam Sugiyono (2022), ada tujuh langkah penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut.

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan. Pada penelitian ini responden wawancara telah ditentukan dengan karakteristik responden yang dijelaskan sebelumnya.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi topik pembicaraan. Pokok masalah dituangkan berdasarkan teori dan tujuan penelitian. Pada pelaksanaan pertanyaan dapat berkembang.
- 3) Mengawali dan membuka alur wawancara. Pada tahap ini dilakukan dengan menjelaskan tujuan penelitian disertai persetujuan dan penandatanganan *inform consent* oleh responden.
- 4) Melangsungkan alur wawancara. Pada tahap ini dilakukan dengan mengedepankan etika penelitian.
- 5) Mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Saat melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti, mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber serta merekam percakapan untuk mendapatkan hasil yang utuh. Pertanyaan yang akan diajukan antara lain mengenai persepsi tentang *read aloud*, bagaimana persiapan dan pelaksanaan *read aloud*, manfaat *read aloud* di keluarga, hambatan serta perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta dengan panduan wawancara dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut. Agar hasil wawancara terekam dengan baik, peneliti menggunakan alat-alat wawancara yaitu : panduan wawancara, buku catatan, *recorder*, dan kamera untuk menangkap foto dan video.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator
Persepsi Ibu mengenai kegiatan <i>read aloud</i> (Adaptasi dari Fuzy Abawaini, 2022)	Latar belakang <i>read aloud</i>
	Alasan melakukan <i>read aloud</i>
	Penilaian ibu terhadap <i>read aloud</i>
Pelaksanaan persiapan kegiatan <i>read aloud</i> (Adaptasi dari Panduan GLK, 2016 dan Jim Trelease, 2021)	Pengetahuan tentang <i>read aloud</i>
	Persiapan tempat
	Pemilihan Waktu
	Persiapan anak
	Persiapan Ibu
	Penguatan fasilitator
Pelaksanaan kegiatan (<i>read aloud</i>) (Adaptasi dari Jim Trelease, 2021)	Pemilihan Buku
	Program <i>read aloud</i>
	Sebelum memulai
Manfaat kegiatan <i>Read Aloud</i> (Adaptasi dari Jim Trelease, 2021 dan Nurgiyantoro, 2013)	Pelaksanaan
	Setelah selesai
Hambatan Pelaksanaan <i>Read Aloud</i> (Adaptasi dari Fuzy Abawaini, 2022)	Manfaat bagi Ibu (reader)
	Manfaat bagi anak
Perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta (Adaptasi dari Panduan GLK, 2016)	Hambatan internal
	Hambatan eksternal
	Perluasan akses sumber belajar
	Perluasan kontribusi dan cakupan peserta

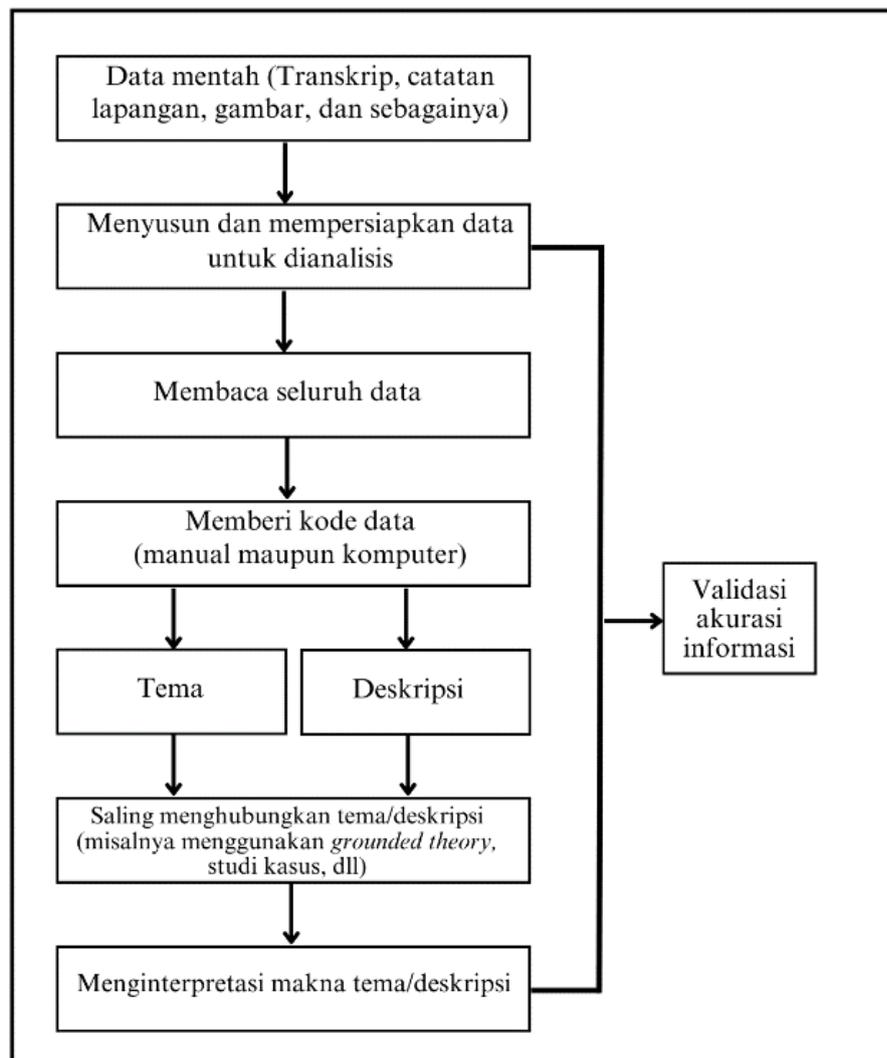
3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2022). Dokumen bisa juga berbentuk fisik maupun digital (elektronik). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari adanya wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melalui gambar dan foto-foto kegiatan, video observasi, serta tangkapan layar di sosial media untuk mengkonfirmasi data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Studi dokumentasi sebagai salah satu upaya peneliti untuk memvalidasi data yang diperoleh.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang digambarkan pada bagan 3.3 dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Langkah pertama yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Pada tahapan ini melibatkan transkrip wawancara, *scanning* materi, menetik hasil data lapangan, atau memilah dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Langkah kedua yaitu membaca keseluruhan data. Pada tahapan ini membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Langkah ketiga yaitu memulai *coding* dari data yang diperoleh. *Coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan dan menuliskan kategori dalam batas-batas.
4. Langkah keempat yaitu menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori dan tema untuk dianalisis. Peneliti membuat kode-kode lalu menganalisisnya, setelah itu membuat sejumlah kecil tema atau kategori. Tema-tema inilah yang akan menjadi hasil utama dalam penelitian dan digunakan sebagai judul tema dalam bagian hasil penelitian.
5. Langkah kelima yaitu menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu (lengkap dengan beberapa subtema, ilustrasi khusus, perspektif, dan kutipan), atau tentang keterhubungan antartema.
6. Langkah keenam yang merupakan langkah terakhir dalam analisis data adalah pembuatan intepretasi dalam penelitian atau memaknai data. Penelitian ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadinya ke dalam penelitian. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari literatur atau teori.



Bagan 3.3 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif
 Sumber : olahan penulis adaptasi dari Creswell (2019)

Selanjutnya dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan pendekatan *grounded theory*. Menurut Corbin and Strauss dalam Creswell (2019) langkah-langkah *grounded theory* melalui *coding* dengan 3 langkah yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Langkah pertama yaitu pembuatan kategori mengenai informasi yang diperoleh (*open coding*) dimana peneliti melakukan identifikasi dan kategorisasi terhadap hasil teks wawancara dan observasi peneliti itu sendiri, langkah selanjutnya memilih salah satu kategori lalu menempatkannya dalam satu model teoritis (*axial coding*), lalu merangkai sebuah cerita dari hubungan anatr-teori tersebut (*selective coding*) (Adibah, 2018).

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan *open coding*. *Open coding* dilakukan terhadap hasil pengambilan data yaitu transkrip wawancara

dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Contoh *open coding* dapat dilihat pada table 3.3 dan 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.3
Contoh *Open Coding* Pada Tahap Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	<i>Open coding</i>
1.	Baik Bu Nina, ada beberapa pertanyaan melalui wawancara ini terkait pengalaman keluarag Ibu selama melaksanakan <i>read aloud</i> di keluarga. Boleh diceritakan bu pertama kali saat melakukan <i>read aloud</i> itu kapan?	<u>Waktu anak saya Anak baru beberapa hari lahir (1), karena kan bingung mau ngapain sama bayi. Yaudah bacain buku aja. Waktu itu punya mimpi punya buku Muhammad teladanku, itukan mahal ya dulu. Dulu saya jualan buku itu agar bisa dapat komisi yang bisa dipakai untuk beli buku itu. Karena pengen suatu saat bisa bacain buku bagus itu untuk anak (2).</u> Jadi dari sana, karena kan dulu saya ngajar dulu di Bintang Madani yang ada CSR syamil grup jadi perpusatkan banyak buku-buku bagus. Jadi saya mikir aduh pengen bacain buku kaya gini ke anak.	1. Pertama kali <i>read aloud</i> 2016 sejak anak lahir. 2. Sebelum punya anak telah memiliki keinginan untuk bisa membacakan buku.
4.	Usia Anak berapa tuh sudah dibacakan buku?	Beberapa hari langsung, apalagi dulu LDM, suami ngajar di Jakarta, pulang cuma Sabtu aja, <u>dia bawa buku dari perpustakaan sekolah (1). Pas pulang jadi me time mereka bacain buku (2).</u>	1. Ayah membawa buku dari perpustakaan. 2. Ayah ikut <i>read aloud</i>
4.	Jadi yang membacakna buku saat Anak bayi itu tidak hanya Ibunya?	<u>Iya, saya dan suami (1).</u>	1. Ibu dan ayah melakukan <i>read aloud</i> .
5.	Oh gitu, buku apa itu yang sering dibacakan saat itu bu?	Muhammad teladanku sama itu jamur payung ajaib itu dia pernah, itu ada <i>historynya</i> gapapa ya cerita ((tertawa)). Dulu pas ngajar pernah bikin pertunjukan anak pakai cerita. Terus tiba-tiba ayahnya pulang ko bawa buku itu juga terus dibacain. <u>Makanya beli buku itu karena ada <i>hostorynya</i>. (1)</u>	1. Membeli buku karena alasan emosional.

Tabel 3.4
Contoh *Open Coding* Pada Tahap Observasi

No	Komponen	Aspek	Pengamatan	Kutipan Penting	Koding	
1	Ketika pelaksanaan <i>read aloud</i> (awal hingga akhir)		Ibu meminta anak untuk memilih buku.	“Ini judulnya adalah seindah alam aslinya,” ucap Ibu.	1. Anak memilih buku	
2			Kegiatan sebelum memulai membaca buku.	Ibu membaca judul buku	“Kira-kira tentang apa nih? Tanya ibu. Anak menjawab, “alam”.	1. Ibu membaca judul
3			Ibu menanyakan anak mengenai pengetahuan tentang sampul buku.	Ibu bertanya Kembali, “alamnya dimana tuh?” “Di hutan.” Jawab anak.	1. Diskusi sampul buku 2. Anak langsung menjawab pertanyaan tentang isi buku dari sampul buku	
4			Menggunakan intonasi saat <i>read aloud</i>	Ibu bercerita menggunakan intonasi berubah-ubah sesuai alur cerita.	“Nih kita baca, kejutan yang menggembarakan, woooooo,” baca Ibu dengan intonasi naik. “Hebat sekali” ujar Ibu dengan intonasi naik dan mengepalkan tangan.	1. Menggunakan intonasi, salah satunya intonasi naik saat membacakan tentang kejutan yang menggembarakan.
5			Menggunakan ekspresi beragam saat <i>read aloud</i>	Ya, Ibu menggunakan ekspresi beragam sesuai dengan alur cerita.	“Habitat itu apa ya?” ucap Ibu dengan ekspresi penasaran mengernyitkan dahi. “Kalau tidak elang akan menyambarnya,” ucap Ibu sambil terkejut.	1. Menggunakan ekspresi bahagia, ekspresi terkejut.

Berdasarkan *open coding* yang dilakukan seperti pada contoh table 3.3, dan 3.4 diperoleh sebanyak 372 koding dengan contoh daftar koding dapat dilihat pada table 3.5.

Tabel 3.5
Contoh Daftar *Coding*

No	Koding	No	Koding
1	Mulai <i>read aloud</i> sejak mengandung anak pertama.	187	Jadi kebiasaan
2	Sudah melakukan persiapan mendidik anak sejak hamil.	188	Buku disimpan di kamar
3	<i>Read aloud</i> alternatif kegiatan dengan anak.	189	Anak kedua ketika lahir sudah <i>read aloud</i>
4	Setelah anak lahir <i>read aloud</i> sebelum tidur.	190	Lepas dari telepon seluler
5	Buku berkualitas tidak hanya untuk anak, tetapi untuk orang tua.	191	Tujuan untuk kebiasaan baik
6	Usia kehamilan 3 bulan mulai rutin <i>read aloud</i> .	192	Agar lepas dari hp
7	Ikut training <i>read aloud</i> di komunitas.	193	Anak mendengar dan timbul penasaran
8	Ibu memiliki passion di bidang literasi baca.	194	Tidak ada program khusus
9	Buku memperkaya kosakata anak.	195	Menyembuhkan <i>addicted</i> pada telepon seluler
10	Memperkaya kosakata sebagai bekal berkomunikasi.	196	<i>Bed time story</i>
11	Senang banyaknya praktik <i>read aloud</i>	197	Masyarakat awam melihat aneh anak kecil dibacakan buku
12	Stimulasi bahasa anak	198	Keluarga besar tidak <i>read aloud</i>
13	<i>Read aloud</i> memperkaya wawasan	199	Anak selalu bawa buku kemanapun pergi
14	<i>Read aloud</i> menumbuhkan <i>bonding</i> baik dengan anak	200	Perkembangan info <i>read aloud</i> di sosmed meningkat
15	<i>Read aloud</i> sebagai kegiatan untuk menanamkan nilai karakter baik	201	Info dari komunitas
16	Buku elektronik	202	Baca buku tentang <i>read aloud</i>
17	Senang akan <i>read aloud</i>	203	Sebagai guru diaplikasikan di kelas
18	Harapan agar banyak yang sadar manfaat <i>read aloud</i>	204	Ikut ToT <i>read aloud</i>
19	Sebagai jembatan mengenal huruf sehingga memudahkan belajar membaca	205	Harapan jadi kegiatan rutin di sekolah
20	<i>Read aloud</i> bukan cara mengajari membaca	206	Ikut ToT <i>read aloud</i> tahun 2023

Lalu langkah selanjutnya adalah melakukan *axial coding* yang merupakan proses pengkerucutan *coding* menjadi beberapa subtema dalam penelitian. Setelah itu dilakukan langkah *selective coding* yaitu peneliti berdasarkan beberapa *axial coding* yang didapat digabungkan ke dalam tema besar dalam *selective coding*. Contoh *axial* dan *selective coding* dapat dilihat dalam table 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Contoh *Axial dan Selective Coding*

<i>Coding</i>	<i>Axial Coding</i>	<i>Selective Coding</i>
Mulai read aloud sejak mengandung anak pertama. Usia kehamilan 3 bulan mulai rutin read aloud. Pertama kali read aloud 2016 sejak anak lahir. Pertama kali <i>read aloud</i> anak pertama usia 3 tahun Ibu memiliki passion di bidang literasi baca Sejak mengandung melakukan persiapan mendidik anak Sebelum punya anak telah memiliki keinginan untuk bisa membacakan buku. <i>Read aloud</i> alternatif kegiatan dengan anak. Sebagai kegiatan pengikat <i>bonding</i> Stimulasi kemampuan bahasa, menambah kosakata. Tujuan <i>read aloud</i> di pagi hari untuk memulai sebelum belajar, sedangkan malam hari untuk internalisasi nilai dan karakter. Dulu walaupun guru tidak tahu <i>read aloud</i> . Anak pertama <i>addicted</i> telepon seluler di usia 3 tahun Anak <i>addicted</i> telepon seluler karena orang tua tidak memberikan ragam aktivitas. Lepas gadget ganti ke baca buku. Tujuan untuk kebiasaan baik Agar lepas dari telepon seluler Senang banyaknya praktik read aloud Senang akan read aloud Harapan agar banyak yang sadar manfaat read aloud Buku berkualitas tidak hanya untuk anak, tetapi orang tua. Senang banyak pegiat dan komunitas literasi. Kegiatan perayaan <i>read aloud day</i> sebagai bentuk kampanye <i>read aloud</i> untuk banyak keluarga. Masyarakat awam melihat aneh anak kecil dibacakan buku Keluarga besar tidak <i>read aloud</i> Perkembangan info <i>read aloud</i> di sosmed meningkat	Pertama kali <i>read aloud</i> Latar belakang praktik <i>read</i> Alasan melakukan praktik <i>read aloud</i> Penilaian ibu terhadap praktik <i>read aloud</i>	Persepsi Ibu Mengenai <i>read aloud</i>

3.5 Kode Etik Penelitian

Pada setiap tahapan dalam penelitian yaitu proses perencanaan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data hingga publikasi penelitian perlu memperhatikan etika penelitian. Etika dalam penelitian atau disebut kode etik penelitian terdiri dari transparansi, saling menghormati, tanpa keterpaksaan dan meminimalisir potensi terjadinya risiko dan dampak negative yang mungkin terjadi (Afriliani, 2021). Dalam penelitian kualitatif khususnya di bidang humaniora, kode etik penelitian menjadi suatu hal yang sangat penting karena melibatkan manusia sebagai partisipan penelitian dan peneliti terlibat dalam pengalaman atau berada dalam suatu jangka waktu bersama partisipan (Creswell, 2019; Sarosa, 2012). Selain itu prinsip dasar etika penelitian yaitu kejujuran, tanpa plagiarisme, kesukarelaan partisipan, perizinan, dan proses wawancara, pengamatan serta studi lapangan (Sarosa, 2012).

Adapun prosedur etik penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan Creswell (2019) sebagai berikut.

1. Prosedur perizinan, yang pertama peneliti lakukan adalah terlebih dahulu mengajukan surat perizinan untuk mengambil data penelitian di lapangan kepada Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya Prodi S2 PGSD. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada kepala daerah lokasi dimana partisipan berada yang berisi permohonan izin, pemaparan tujuan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan demi menjaga kepercayaan dan kerahasiaan penggunaan data nantinya.
2. Pada awal pertemuan antara peneliti dan partisipan, peneliti akan menyampaikan secara jelas tujuan penelitian dan meminta kesediaan partisipan melalui pembuatan *consent letter* yang ditandatangani peneliti dan partisipan disertai melampirkan surat izin kepada kepala daerah setempat lokasi penelitian.
3. Menjaga kepercayaan dan kerahasiaan partisipan peneliti lakukan dengan merahasiakan identitas asli partisipan dengan memberikan nama samaran.
4. Peneliti menjalin hubungan baik, menghormati dan terbuka pada partisipan untuk menciptakan suasana yang santai tanpa paksaan sehingga terbentuk

kenyamanan antara partisipan dan peneliti. Termasuk dalam kesepakatan terkait jadwal pengambilan data mengikuti kesediaan partisipan.

5. Peneliti akan selalu menghargai perbedaan-perbedaan seperti perbedaan budaya, bahasa, agama, dan *gender* sehingga menghindari segala bentuk intervensi maupun *judgement*.
6. Dengan menggunakan berbagai metode dalam proses pengambilan data, analisis data hingga publikasi hasil penelitian, peneliti memastikan data yang diteliti dan dipublikasikan merupakan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas data termasuk dalam hal yang penting untuk mencapai objektivitas dan konsistensi hasil penelitian. Validitas dan reliabilitas data merujuk pada kualitas serta ketepatan metode yang digunakan pada saat pelaksanaan penelitian (Afriliani, 2021). Dalam penelitian kualitatif pengertian validitas dan reliabilitas berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada validitas kualitatif, merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan pada penelitian tersebut konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda (Creswell, 2019). Berikut penjabaran proses validasi dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2022). Dalam proses mentriangulasi sumber data informasi, dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti yang ditemukan dari sumber informasi dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibentuk berdasarkan berbagai jumlah sumber data, maka hal ini dapat diartikan menambah validitas penelitian (Creswell, 2019).

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknis pengumpulan data. Cara ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya sajalah yang berbeda (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Member check

Menerapkan teknis pengujian *member check* bertujuan mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada partisipan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh partisipan (Sugiyono, 2022). Apabila data yang ditemukan disepakati antara peneliti dan partisipan maka dipercaya data tersebut valid., sehingga semakin kredibel. Tetapi sebaliknya, apabila partisipan tidak sepakat dengan data yang diajukan peneliti, maka perlu ada diskusi diantara keduanya, dan bila perbedaan yang ditemukan sangat besar maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan partisipan

Data yang disampaikan kepada partisipan bukanlah data mentah, namun peneliti dapat membawa Kembali bagian dari hasil penelitian yang telah diolah seperti tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi, dan sebagainya (Creswell, 2019). Pada penelitian ini, peneliti melakukan *member check* dengan menyampaikan hasil koding kepada semua partisipan. Adapun *member check* yang dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan pada 3 Juli 2023. Dengan mendapatkan persetujuan langsung dari ketiga partisipan.

3.6.3 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui tahapan ini, akan didapatkan data yang sistematis beserta urutan peristiwa yang direkam sesuai sumber data (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini proses peningkatan ketekunan dilakukan dengan melakukan pengecekan Kembali hasil wawancara dan observasi berupa foto dan video untuk memastikan telah terekam dengan baik. Selain itu peneliti pun melakukan pengecekan kembali secara berulang pada proses pengkodean. Bekal

peneliti untuk melakukan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi baik berupa buku, hasil penelitian terdahulu, dokumentasi, artikel, dan sumber informasi lain yang terkait dengan temuan penelitian (Sugiyono, 2022). Peneliti kembali melakukan literatur review terkait temuan yang didapat sehingga peneliti akan mendapatkan wawasan lebih luas yang dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan lebih tajam.

3.6.4 Refleksivitas peneliti

Teknik reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini melalui refleksivitas peneliti yang merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghindari bias dalam penelitian, menguji kestabilan pendekatan yang dilakukan dan membantu peneliti menghasilkan hasil penelitian yang objektif (Creswell, 2022). Refleksivitas peneliti merupakan sudut pandang peneliti mengenai kasus yang terjadi dan dijadikan tema penelitian ini.

Refleksivitas dalam penelitian ini dimulai dengan adanya ketertarikan peneliti terhadap Pendidikan literasi anak, khususnya *read aloud*. Sejak memiliki anak pertama di tahun 2016, peneliti sudah mulai membacakan buku kepada anak, walaupun saat itu peneliti belum mengetahui mengenai teori *read aloud*. Hingga pada akhirnya di tahun 2020, peneliti mengikuti *training of trainer read aloud* yang diselenggarakan komunitas *read aloud* Indonesia dan di tahun yang sama mendirikan komunitas Tasikmalaya *read aloud*.

Peneliti merasakan bahwa kegiatan *read aloud* yang dilaksanakan di rumah adalah bentuk pilihan aktivitas yang bisa dilakukan bersama anak. Peneliti melakukan hal tersebut tidak dengan tujuan khusus tertentu misalnya tujuan akademik atau sebagai program literasi khusus di keluarga. Pesatnya perkembangan informasi dan praktik baik *read aloud* ini sejalan dengan mulai tumbuhnya para pegiat literasi dalam bidang *read aloud*.

Namun peneliti belum menghubungkan kegiatan *read aloud* dengan program Gerakan Literasi Keluarga yang merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang kian diupayakan oleh pemerintah. Peneliti pun baru menyadari bahwa keberhasilan GLN yang digalakan ini merupakan buah dari adanya kesatuan Gerakan antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Dari hasil reflektivitas

ini pula, peneliti beranggapan bahwa perlu dicari praktik baik keluarga yang telah menerapkan *read aloud* menjadi sebuah program gerakan literasi yang rutin dilakukan. Peneliti menjadi lebih terbuka wawasan dan memahami bahwa kegiatan *read aloud* memiliki banyak tujuan dan juga berperan dalam kegiatan program literasi keluarga.